



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBALIAN KREDIT DI LKM-A PINCURAN BONJO KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT

ANALYSIS OF THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN RETURNING CREDIT IN LKM- A PINCURAN BONJO PADANG ALAI BODI SUB-DISTRICT EAST PAYAKUMBUH SUB-DISTRICT PAYAKUMBUH CITY WEST SUMATERA PROVINCE

Utari puspita sari¹, Rudi febriamansyah², Rian hidayat³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: utaripuspitasari27@gmail.com

Abstrak

Pembiayaan LKMA fokus untuk pengembangan usaha produktif sektor pertanian dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Dilihat dari prestasi yang telah didapatkan oleh LKMA Pincuran Bonjo, serta LKMA ini juga dapat bertahan hingga saat ini, disaat banyak pula LKMA yang tidak dapat mengelola dana PUAP dengan baik. Namun dalam pengelolaan dana PUAP yang dipinjamkan kepada para anggota LKMA, masih ada pinjaman yang macet dalam pengembaliannya. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat peran modal sosial dalam pengembalian kredit di LKMA Pincuran Bonjo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk menentukan responden dipilih dengan simple random sampling yang dilakukan dengan undian dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan uji T diketahui bahwa variabel nilai-nilai (X5) dan variabel tindakan proaktif (X6) memberikan peran positif secara parsial terhadap kelancaran pengembalian kredit (Y) di LKMA Pincuran Bonjo. Sedangkan jika dilihat dari nilai R Square diketahui bahwa variabel-variabel modal sosial mampu menjelaskan perubahan variabel dependent sebesar 88,3%. Disarankan kepada pihak LKMA Pincuran Bonjo untuk dapat meningkatkan modal sosial sesama anggota, juga agar LKMA dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Kata Kunci: LKMA, PUAP, Modal sosial

Abstract

LKMA financing focuses on developing productive businesses in the agricultural sector and Rural Agribusiness Development (PUAP) funds. Judging from the achievements that have been obtained by LKMA Pincuran Bonjo, and this LKMA has also been able to survive until now, when many LKMAs were unable to manage PUAP funds properly. However, in managing PUAP funds lent to LKMA members, there are still bad debts in their eyes. So this study aims to see the role of social capital in credit at LKMA Pincuran Bonjo. This research was conducted using quantitative methods. To determine the respondents selected by simple random sampling conducted by lottery with a sample of 30 people. The results showed that: the T-test found that the variables (X5) and the proactive action variable (X6) gave a partially positive role to credit (Y) at LKMA Pincuran Bonjo. Meanwhile, if viewed from the value of R Square, it is known that social capital variables are able to explain changes in the dependent variable of 88.3%. It is recommended to LKMA Pincuran Bonjo to be able to increase the social capital of fellow members, also so that LKMA can establish cooperation with other parties.

Keywords: LKMA, PUAP, Social Capital

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris di dunia dimana sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian. Sutisna dan Hiasinta (2016) menyatakan bahwa dalam pengembangan sektor pertanian, masih banyak muncul masalah-masalah seperti yang tercantum pada konsep pembangunan nasional. Masalah yang ada diantaranya keterbatasan modal dan lemahnya organisasi petani. Keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian (Hamid, 1986). Masalah ini ditandai dengan sulitnya persyaratan administrasi untuk memperoleh modal serta jaminan yang memberatkan petani meminjam pada lembaga perbankan, dimana perbankan tidak mau mengambil resiko dari usaha kecil. Sedangkan petani tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan persyaratan yang diajukan oleh lembaga perbankan (Putri, 2012).

Departemen Pertanian (2008), Hermanto dan Swastika (2011) menyatakan bahwa untuk menjawab permasalahan keterbatasan modal dan lembaga perbankan yang sulit diakses oleh petani kecil, maka perlu lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi petani dan masyarakat pedesaan. Berdasarkan keadaan ini pemerintah meluncurkan program yang ditujukan untuk membantu permodalan petani, salah satunya dengan membuat program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Departemen Pertanian, 2009). Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani atau gapoktan (Departemen Pertanian, 2009 ; BPTP Sumatera Barat, 2014). Kementan (2010) menyatakan bahwa salah satu tujuan program PUAP ialah meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan. Dana PUAP pada

prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) (Fatimah dkk. 2013). LKM-A merupakan transformasi dari Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Supriatna, 2012). Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 90/Per/SM.820/J/12/12 menjelaskan bahwa LKM-A adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani di perdesaan yang melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis (Kementan, 2012).

LKMA Pincuran Bonjo telah banyak memperoleh prestasi yang baik dengan menerima penghargaan sebagai koperasi kelas A (sangat baik) pada tahun 2012 di kota Payakumbuh, koperasi award harapan II tahun 2013 dari gubernur Sumatera Barat, satu-satunya LKMA yang memiliki Sub Terminal Agribisnis (STA) di Sumatera Barat, dan juga ada Pusat Pelatihan Pertanian dan Sumberdaya, dan juga dijadikan sebagai tempat pelatihan, kunjungan dan juga sebagai tempat magang. Dan pengurus LKMA Pincuran Bonjo juga telah banyak memberikan pelatihan-pelatihan dan juga berkontribusi bagi pendirian LKMA di daerah lain. Namun dengan prestasi yang telah didapatkan tersebut, pihak LKMA masih memiliki masalah dalam pengembalian kredit. Dimana masih terjadi kemacetan dalam pengembalian dana kredit yang telah dipinjamkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah modal sosial memiliki pengaruh terhadap pengembalian kredit di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo?

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul: Analisis Peran Modal Sosial dalam Pengembalian Kredit di LKM-A Pincuran Bonjo, Kelurahan Padang Alai, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Pincuran Bonjo, Kelurahan Padang Alai, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh pada tanggal 24 Januari sampai 25 Februari 2020. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang, yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling, dimana sampelnya adalah para peminjam di LKMA Pincuran Bonjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk menganalisa hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) yang bersifat kausalistik (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Pengukuran seluruh variabel yang diteliti dilakukan dengan menggunakan skala likert, dimana setiap indikator-indikator variabel diuraikan dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5. Kemudian dilakukan analisis data : 1) deskripsi data, 2) analisa index variabel. Kemudian dilakukan uji instrumen penelitian : 1) uji validitas, 2) uji realibilitas. Lalu dilakukan uji asumsi klasik: 1) normalitas, 2) multikolinearitas, 3) heteroskedastisitas. Lalu dilakukan analisa regresi linear berganda : 1) uji T, 2) uji F, 3) uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pincuran Bonjo ini berlokasi di Kelurahan Padang Alai Bodi, yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo berada di kelurahan Padang Alai Bodi, kecamatan Payakumbuh Timur. Dengan luas daerah

yaitu 389,18 Ha. Dari luas daerah tersebut, 46% luas lahannya digunakan sebagai area persawahan, 30 % digunakan sebagai lahan perhutanan, 11% digunakan sebagai perkebunan rakyat (kakao, karet, dll), 1,5% digunakan sebagai lahan untuk tanaman hortikultura (cabe, timun dan jagung), 0,8% digunakan sebagai lahan untuk perikanan, dan 10,7% dari lahannya digunakan untuk yang lainnya. Penduduk kelurahan Padang Alai Bodi pada tahun 2019 berjumlah 2.329 jiwa, yang terdiri dari 1.192 laki-laki dan 1.137 perempuan. Berdasarkan mata pencarian, penduduk Padang Alai Bodi memiliki berbagai mata pencarian. Diantaranya sebagai petani, wiraswasta, peternak, PNS, dan pekerjaan lainnya.

Gambaran Umum Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pincuran Bonjo

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pincuran Bonjo ini berasal dari keinginan 24 orang petani yang memulai usaha dibidang pertanian dengan menggarap tanah rawa untuk ditanami berbagai jenis sayuran yang dimulai dari tahun 2006 sampai menikmati hasil sayuran tersebut pada awal tahun 2007. Tanah yang awalnya tidak memberikan hasil sudah dapat diolah dan dinikmati hasilnya, petani penggarap lain mulai berdatangan melihat hasil yang telah diperoleh. Pada bulan N0[-ovember 2007, timbul keinginan untuk membentuk sebuah kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Baliak Mayang. Kemudian kelompok tani ini mendirikan sebuah gudang penjualan atau Sub Terminal Agribisnis (STA) yang juga diberi nama STA Baliak Mayang. Sub Terminal Agribisnis yang didirikan memberikan dampak positif bagi pendapatan petani. Pedagang mulai berdatangan untuk membeli hasil sayuran tersebut kepada STA. Pedagang yang datang tidak hanya dari Payakumbuh, tetapi juga dari kota dan provinsi lain. Permintaan sayuran dari STA Baliak Mayang juga semakin meningkat. Permintaan yang terus meningkat juga harus diiringi dengan produksi yang meningkat pula, oleh sebab itu pengembangan usaha harus dilakukan. Dalam melakukan pengembangan usaha juga memerlukan modal yang cukup besar, sementara

petani tidak memiliki dana. Maka anggota kelompok tani Baliak Mayang bermusyawarah untuk mencari solusi bagi permasalahan dalam permodalan. Pada tanggal 19 Desember 2007 anggota kelompok tani ini mengikuti pelatihan dan pengembangan usaha kelompok tani secara partisipatif yang diadakan oleh Dipertabunhut Kota Payakumbuh. Dari pelatihan tersebut diperoleh informasi mengenai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang pada saat itu telah ada, yang didirikan oleh bapak Masril Koto di daerah Baso. Pada tanggal 15 Februari 2008 kelompok tani Baliak Mayang bekerjasama dengan kelompok tani Ujung Padang dan kelompok tani Sei Baih yang kemudian menjadi gabungan kelompok tani (gapoktan) yang diberi nama kelompok tani Tigo Sapilin dan membentuk sebuah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dengan nama Pincuran Bonjo. Adapun identitas responden yang diamati adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya anggota bergabung dalam kelompok, pekerjaan utama, luas lahan, dan kepemilikan lahan.

1. Umur responden peminjam di LKMA Pincuran Bonjo yaitu umur 35-45 sebanyak 17 orang, 46-56 sebanyak 11 orang dan umur 57-

67 sebanyak 2 orang.

2. Jenis Kelamin responden peminjam di LKMA Pincuran Bonjo yaitu 13 orang peminjam laki-laki dan 17 orang peminjam perempuan.
3. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden peminjam di LKMA Pincuran Bonjo yaitu memiliki pendidikan sampai SMA yaitu sebanyak 16 orang. Sedangkan SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 9 orang dan Sarjana sebanyak 1 orang.
4. Dari jumlah tanggungan, tanggungan 1-3 orang sebanyak 16 orang, dan tanggungan 4-6 sebanyak 14 orang.
5. Untuk identitas responden berdasarkan mata pencarian diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 14 orang, peternak sebanyak 2 orang, wiraswasta sebanyak 13 orang dan PNS 1 orang.

Pembahasan

Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah diperoleh skor masing-masing variabel, yang didapatkan dengan mengalikan skor pertanyaan dengan banyak frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Setelah itu dicari rata-rata nilai jawaban dari setiap variabel

Tabel 1. Rata-rata skor masing-masing variabel modal sosial dan pengembalian kredit

Item pertanyaan	Rata-rata	% skor rendah	% skor sedang	% skor tinggi	Keterangan
1	2,3	10	50	40	Pertanyaan 1 berada dalam kategori sedang
2	1,7	53	20	27	Pertanyaan 2 berada dalam kategori rendah (pinjaman < 7 juta)
3	2,1	3	83	14	Pertanyaan 3 berada dalam kategori sedang (lancar)
4	1,8	47	23	30	Pertanyaan 4 berada dalam kategori rendah (pinjaman < 7 juta)
5	1,6	37	63	-	Pertanyaan 5 berada dalam kategori sedang (lancar)
Variabel	Rata-rata	% skor rendah	% skor sedang	% skor tinggi	Keterangan
X1	3,92	0	22,2	77,8	Kategori tinggi
X2	3,32	0	80	20	Kategori sedang
X3	3,95	0	10	90	Kategori tinggi
X4	3,66	0	60	40	Kategori sedang
X5	3,58	0	60	40	Kategori sedang
X6	3,76	0	40	60	Kategori tinggi

pertanyaan, % skor rendah, % skor sedang, dan % skor tinggi. Persentase nilai rendah, sedang dan tinggi ini dilihat dari interval kelas yang telah dicari (Sugiyono, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis peran modal sosial dalam kelancaran pengembalian kredit di LKM-A Pincuran Bonjo di kelurahan Padang Alai Bodi kecamatan Payakumbuh Timur kota Payakumbuh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa nilai-nilai (X5) dan tindakan proaktif (X6) memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap kelancaran pengembalian kredit (Y) di LKM-A Pincuran Bonjo.
2. Berdasarkan nilai R square diketahui bahwa variabel modal sosial mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 88,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis peran modal sosial dalam kelancaran pengembalian kredit di LKM-A Pincuran Bonjo di kelurahan Padang Alai Bodi kecamatan Payakumbuh Timur kota Payakumbuh maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan lagi modal sosial anggota, terutama tindakan proaktif karna dari hasil penelitian diketahui bahwa tindakan proaktif secara parsial berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit di LKM-A Pincuran Bonjo.
2. Pihak LKM-A Pincuran Bonjo dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain yang bisa membantu perkembangan dan kemajuan LKMA, seperti perguruan tinggi dan lembaga pemerintah yang terkait.
3. Kepada pihak yang ingin melakukan penelitian tentang modal sosial agar lebih detail dan memperjelas lagi dalam menentukan skor yang diberikan, baik sangat rendah, rendah, netral, tinggi dan sangat tinggi. Agar hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat dijabarkan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPTP] Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Program PUAP*. Jakarta [ID] BPTP].
- Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Departemen Pertanian. 2009. Petunjuk Teknis Verifikasi dan Penyaluran dana PUAP 2011. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Fatimah, Mira. Rijal, M. Noer, Syaifullah. Arianito, Kurniawan. Fitriana, Nur. 2013. Peran Trust dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kebumen. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*. 17 (2).
- Hamid, E.S. 1986. Rekaman dari Seminar. Dalam Kredit Pedesaan di Indonesia. Mubyarto dan Edy Suandi Hamid (Eds.). BPFE Yogyakarta.
- Hermanto, Swastika DKS. 2011. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Anal Kebijakan Pertan*. 9(4):371-390.
- [Kementan] Kementerian Pertanian, 2010. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Deptan Press. Jakarta. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Putri, Heny. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Lembaga Keuangan Mikro (LKM-A) "Rukun Tani" Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Agribisnis, Volume 2 No 1 Maret 2012.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriatna A. 2012. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan adopsi teknologi kentang pada Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). *Agrin* 16(2):101-116.
- Sutisna E, Motulo HFJ. 2016. Analisis dampak kinerja kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat. *J Pengkaj dan Pengemb Teknologi Pertan*. 19(1):35-47.